

DINAMIKA EKONOMI

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

**ANALISIS PERBEDAAN HARGA SAHAM SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM LEGALITAS DAN SETELAH LEGALITAS UANG KRIPTO**

Rakhmi Ridhawati¹, Hanifah², Novianti Ayuningtyas³

**PENGARUH JENJANG KARIR, MOTIVASI KERJA DAN KOMPENSASI KARYAWAN
TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA BANK MANDIRI TASPENPASURUAN**

Dyah Aruning Puspita¹, Sitti Zulaikhah², Edi Sudiarto³

**KEPUASAN KONSUMEN DESTINASI WISATA TAMAN TEBING BREKSI MELALUI KUALITAS PELAYANAN
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Angelita Titis Pertiwi¹, Birgitta Dian Saraswati², Sotya Fevriera³, Virgiana Nugransih Siwi⁴, Yuliana Agilita⁵

PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN INVENTORY PADA CV MADJU DJAJA BANJARMASIN

Rika Sylvia¹, Rory Handriano², Ni Made Sri Maharani³

**ANALISIS PENGARUH KEPUASAN PELAYANAN PELANGGAN TERHADAP KINERJA BANK PADA
PT BANK DAGANG NEGARA (BNI) CABANG PALANGKA RAYA**

Pamungkur¹, Sunarmie²

**PENGARUH DEBT COVENANT, TUNNELING INCENTIVE DAN FIRM SIZE TERHADAP KEPUTUSAN
PERUSAHAAN MELAKUKAN TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

Mega Andani¹, Indra Saputra², Hikmayanti³

**EFEKTIVITAS PEMBAYARAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR MELALUI APLIKASI E-SAMSAT PADA
UNIT PELAYANAN PENDAPATAN DAERAH SAMSAT BANJARMASIN 1**

Mailiana¹, Diana Hayati², Penta Lestarini Budiati³

PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Marli¹, Vika Atinia Anjarweni², Widanarni Pudjiastuti³

**ANALISIS PENGARUH MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DENGAN KEPUASAN KERJA
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Akhmad Julian Saputra¹, Dewi Setiawati², Lusiana Pratiwi³

**PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN
BODY LOTION SCARLET WHITENING (STUDI KASUS PADA MAHASISWA/I ANGKATAN 2019-2022
STIENAS BANJARMASIN)**

Masrani Noor¹, Ni Nyoman Suarniki², Citra Khasanah³

DAMPAK PENUTUPAN TIKTOK SHOP TERHADAP OMZET UMKM OFFLINE

Pramita Sukma Wardani¹, Yufenti Oktafiah²

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WANITA DALAM MENJALANKAN BISNIS UMKM
DI KABUPATEN BOJONEGORO**

Hayu Afian¹, Amin Wahyudi²

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE EVA PADA PERUSAHAAN PELAYARAN SEKTOR
ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2022**

Fadhlina¹, Enny Hardi², Rifqi Novriyandana³

**PENGARUH ROA DAN LABA BERSIH TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR PULP DAN
KERTAS YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018 -2022**

Ferra Maryana¹, Ferly Erwansyah²

PERSPEKTIF GONE THEORY DALAM DETERMINAN ACADEMICAL FRAUD

Fatimah¹, Saprudin², Muhammad Yasin³

DINAMIKA EKONOMI

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

Penanggung Jawab:

Ketua STIE Nasional Banjarmasin

Redaktur Ahli:

Prof. Dr. H. Wahyu, MS

Hilmi Abdullah, SE., M.Si

Hj. Diana Hayati, SE., MM

Penta Lestarini Budiati, SE, MM

Pimpinan Redaksi:

Dr. Ni Nyoman Suarniki, MM

Wakil Pimpinan Redaksi:

Drs. H. Mohdari, M.Si

Sekretaris Redaksi:

Rakhmi Ridhawati, SE., M.Si

Dewan Redaksi:

Soedjatmiko SE., M.A., Ak, CA

Editor:

Mailiana, SE, MM

Mega Andani, SE, M.Ak

Mitra Bestari: Prof. Dr. Susnaryati, MSi.

No. Sertifikat: 082882703278

Prof. Dr. Dwi Atmono, MPd.,MSi

NIP.196212131988111001

Reviewer:

1. Dr. Ni Nyoman Suarniki,MM
2. Hj. Diana Hayati, SE, MM
3. Drs. H. Mohdari, M.Si
4. Penta Lestarini Budiati, SE, MM
5. Hilmi Abdullah, SE, M.Si
6. Rizki Amalia Afriana, SE, MM
7. Ruslinda Agustina, SE, M.SA
8. Hj. Rika Sylvia, SE, MM

9. Rakhmi Ridhawati, SE., M.Si
10. Dra. Sri Mulyani, MM
11. Indra Saputra, SE, M.Si
12. Anton hindardjo, SE, MM, Ph,d
13. Ulfa Puspa Wanti Widodo, SA, M.Ak
14. Mellani Yulastina, SE, M.Ak, Ak, CA
15. Dra. Dwi Danesty Deccasari, MM

Alamat Redaksi:

Kampus STIE Nasional Banjarmasin

Jl. Mayjend. Soetoyo S. No. 126 Telp. 0511-4364563, Fax. 0511-3365449

Terbit ke tiga puluh Sembilan : 31 Maret 2024

Frekuensi Terbit : Dua kali setahun

DINAMIKA EKONOMI**Jurnal Ekonomi dan Bisnis****DAFTAR ISI****PENGANTAR REDAKSI i****DAFTAR ISI ii**

NAMA	JUDUL	Halaman
Rakhmi Ridhawati ¹ Hanifah ² Novianti Ayuningtyas ³	ANALISIS PERBEDAAN HARGA SAHAM SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDOESIA SEBELUM LEGALITAS DAN SETELAH LEGALITAS UANG KRIPTO	1-13
Dyah Aruning Puspita ¹ , Sitti Zulaikhah ² Edi Sudiarto ³	PENGARUH JENJANG KARIR, MOTIVASI KERJA DAN KOMPENSASI KARYAWAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA BANK MANDIRI TASPENPASURUAN	14-29
Angelita Titis Pertiwi ¹ , Birgitta Dian Saraswati ² , Sotya Fevriera ³ Virgiana Nugransih Siwi ⁴ , Yuliana Agilita ⁵	KEPUASAN KONSUMEN DESTINASI WISATA TAMAN TEBING BREKSI MELALUI KUALITAS PELAYANAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI	30-49
Rika Sylvia ¹ Rory Handriano ² , Ni Made Sri Maharani ³	PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN INVENTORY PADA CV MADJU DJAJA BANJARMASIN	50-60
Pamungkur ¹ Sunarmic ²	ANALISIS PENGARUH KEPUASAN PELAYANAN PELANGGAN TERHADAP KINERJA BANK PADA PT BANK DAGANG NEGARA (BNI) CABANG PALANGKA RAYA	61-74
Mega Andani ¹ Indra Saputra ² Hikmayanti ³	PENGARUH <i>DEBT COVENANT</i> , <i>TUNNELING INCENTIVE</i> DAN <i>FIRM SIZE</i> TERHADAP KEPUTUSAN PERUSAHAAN MELAKUKAN <i>TRANSFER PRICING</i> PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR	75-89
Mailiana ¹ Diana Hayati ² Penta Lestari ³	EFEKTIVITAS PEMBAYARAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR MELALUI APLIKASI E-SAMSAT PADA UNIT PELAYANAN PENDAPATAN DAERAH SAMSAT BANJARMASIN 1	90-102
Marli ¹ Vika Atinia Anjarweni ² Widanarni Pudjiastuti ³	PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	103-118
Akhmad Julian Saputra ¹ Dewi Setiawati ² Lusiana pratiwi ³	ANALISIS PENGARUH MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING	119-134
Masrani Noor ¹ Ni Nyoman Suarniki ² Citra Khasanah ³	PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN BODY LOTION SCARLET WHITENING (STUDI KASUS PADA MAHASISWA/I ANGKATAN 2019-2022 STIENAS BANJARMASIN)	135-154
Pramita Sukma Wardani ¹ Yufenti Oktafiah ²	DAMPAK PENUTUPAN TIKTOK SHOP TERHADAP OMZET UMKM OFFLINE	155-166
Hayu Afian ¹ Amin Wahyudi ²	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WANITA DALAM MENJALANKAN BISNIS UMKM DI KABUPATEN BOJONEGORO	167-184
Fadhlin ¹ Enny Hardi ² Rifqi Novriyandana ³	ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE EVA PADA PERUSAHAAN PELAYARAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2022	185-204
Ferra Maryana ¹ Ferly Erwansyah ²	PENGARUH ROA DAN LABA BERSIH TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR PULP DAN KERTAS YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018 -2022	205-216
Fatimah ¹ Saprudin ² Muhammad Yasin ³	PERSPEKTIF GONE THEORY DALAM DETERMINAN ACADEMICAL FRAUD	217-234

PEDOMAN PENULISAN

**PENGARUH *DEBT COVENANT*, *TUNNELING INCENTIVE* DAN
FIRM SIZE TERHADAP KEPUTUSAN PERUSAHAAN
MELAKUKAN *TRANSFER PRICING* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR**

**Mega Andani¹
Indra Saputra²
Hikmayanti³
egaandani@gmail.com**

STIE NASIONAL BANJARMASIN

Abstract,

The aim of this research is to examine the influence of the debt covenant, tunneling incentive, and firm size on the company's decision to conduct transfer pricing in manufacturing companies.

This research uses quantitative methods. The research population consists of manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in 2019–2022. The research sample used a purposive sampling technique with a total sample of 11 companies. Logistic regression analysis is used in this research.

The results of this research show that company size influences the company's decision to carry out transfer pricing, while the debt covenant and tunneling incentive do not influence the company's decision to carry out transfer pricing in manufacturing companies.

Keywords: *Debt Covenant, Tunneling Incentive, Firm Size, Transfer Pricing*

Abstrak,

Tujuan penelitian ini untuk menguji Pengaruh Debt Covenant, Tunneling Incentive Dan Firm Size Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia tahun 2019-2022. Sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel 11 perusahaan. Analisis regresi logistic dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing sedangkan Debt Covenant dan Tunneling Incentive tidak berpengaruh terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur.

Kata kunci: *Debt Covenant, Tunneling Incentive, Firm Size, Transfer Pricing*

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional seiring berkembangnya zaman menyebabkan ketergantungan antar negara dalam kegiatan utama perekonomian. Pertumbuhan ekonomi mengalami perkembangan yang signifikan dan berefek menjadi perusahaan multinasional. Perusahaan multinasional melakukan basis kegiatan ekonominya di satu negara, tetapi melaksanakan kegiatan produksi dan pemasaran juga di negara lain. Peningkatan perusahaan multinasional memberikan dampak adanya praktik *transfer pricing*.

Perusahaan multinasional yang melakukan *transfer pricing* dengan perdagangan barang atau jasa antar divisi sesama perusahaan, atau sesama anak perusahaan. Adanya *transfer pricing* kepada negara lain agar tidak melaporkan jumlah keuntungan yang sebenarnya diperoleh dari negara tempat bisnis. Perusahaan yang melakukan praktik tersebut akhirnya membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya. Tahun 2020 Direktorat Jendral Pajak (DJP) menyatakan

adanya temuan penghindaran pajak yang diperkirakan menyebabkan kerugian di Indonesia sebesar Rp68,7 triliun per tahun. Rp 67,6 triliun merupakan perbuatan Wajib Pajak Badan dan sisanya sebesar Rp 1,1 triliun merupakan perbuatan Wajib Pajak orang pribadi (Pajakku, 2020).

Global Witness melakukan penyelidikan terhadap PT Adaro Energy yang terindikasi melakukan *transfer pricing*. PT Adaro mempunyai anak perusahaan di Singapura yakni Coaltrade Services International. Laporan keuangan Coaltrade, berdasarkan laporan Global Witness, terlihat bahwa beban pajak yang telah dibayarkan PT Adaro di Singapura dengan tarif pajak 10,7% adalah USD 42,2 juta atas laba sebelum pajak untuk tahun 2009-2017 senilai USD 416,8 juta. Keuntungan tersebut juga didapatkan melalui anak perusahaan PT Adaro di Indonesia, meliputi penjualan dan pemasaran. Beban pajak yang seharusnya dapat dikenakan di Indonesia dengan periode waktu yang sama telah coba dihitung oleh Global Witness PT Adaro sejak tahun 2009-

2017 dikenakan beban pajak lebih rendah dari yang seharusnya dibayarkan, yakni senilai USD 125 juta. Hal ini mengurangi pendapatan negara senilai USD 14 juta setiap tahunnya. Nilai tersebut seharusnya dapat digunakan untuk kepentingan negara dalam pembangunan nasional.

Teori keagenan yang menyatakan adanya pemberian wewenang dari pemegang saham selaku principal kepada manajemen selaku agent dalam suatu perusahaan untuk dapat menjalankan perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang maksimal, sehingga manajemen memutuskan untuk melakukan praktik harga transfer. Praktik harga transfer yang mempengaruhinya yaitu variabel *Debt Covenant*, *Debt covenant* merupakan kontrak perjanjian yang ditujukan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin dapat merusak nilai dan *recovery* pinjaman, seperti pembagian dividen yang berlebihan atau membiarkan ekuitas berada di bawah tingkat yang telah ditentukan (Herman, Abbas, & Hamdani, 2023). Salah satu

cara yang dipilih perusahaan dengan memilih suatu metode yang memperbesar laba. Variabel ini diproksikan dengan rasio hutang menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER).

Praktik harga transfer yang mempengaruhinya yaitu variabel *tunneling incentive*, *tunneling incentive* merupakan perilaku yang dilakukan oleh pihak manajemen atau pemegang saham mayoritas untuk mentransfer aset atau keuntungan perusahaan kepada mereka sendiri demi kepentingan pribadi namun dibebankan kepada para pemegang saham minoritas (Rifan, 2019). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 15 tentang Investasi Pada Entitas Asosiasi menyatakan bahwa entitas yang memiliki kepemilikan saham sebesar 20% (dua puluh persen) atau lebih, baik itu secara langsung atau tidak langsung dapat dianggap sebagai pengendali dan dapat berpengaruh signifikan dalam pengendalian perusahaan.

Tunneling incentive muncul karena konflik keagenan antara

pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas yang disebabkan karena pemegang saham mayoritas lebih memiliki kendali seutuhnya manajemen suatu perusahaan atau anak perusahaan (Rosa, Andini, & Raharjo, 2017). Tujuan dilakukannya *tunneling* untuk meminimalkan beban perusahaan dan nantinya pemegang saham mayoritas akan mendapat keuntungan pribadi dari aktivitas tersebut dan membuat pemegang saham minoritas ikut menanggung beban perusahaan ketika adanya biaya pada saat melakukan transfer aset.

Kegiatan *tunneling* contohnya tidak membagikan dividen, menjual aset atau sekuritas dari perusahaan yang mereka kontrol ke perusahaan lain yang dimiliki dengan harga di bawah harga pasar, dan memilih anggota keluarganya yang tidak memenuhi kualifikasi untuk menduduki posisi penting di perusahaan. Semakin banyak aktivitas *tunneling* dilakukan, maka aktivitas pemindahan dengan praktik harga transfer juga akan meningkat dan sebaliknya. Menurut (Andayani &

Sulistyawati, 2020) menunjukkan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan harga transfer.

Praktik harga transfer yang mempengaruhi yaitu ukuran perusahaan. Menurut (Hartono, J, 2013, p. 282) "*firm Size* (ukuran perusahaan) adalah suatu skala dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*), penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada total aset perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat menentukan banyak sedikitnya praktik harga transfer pada perusahaan. Perusahaan besar yang telah mencapai tingkat kematangan tertentu biasanya lebih baik dalam menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil (Yulia, Hayati, & Daud, 2019). Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar

pula perusahaan melakukan praktik harga transfer dan sebaliknya. Menurut (Rezky & Fachrizal, 2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan harga transfer.

Transfer pricing

Transfer pricing merupakan harga yang terkandung pada setiap produk atau jasa dari satu divisi ke divisi lain dalam perusahaan yang sama atau antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa (Herman, Abbas, & Hamdani, 2023). Harga transfer menurut *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) yaitu; harga transfer merupakan harga yang ditetapkan dalam transaksi antar anggota kelompok dalam sebuah perusahaan multinasional, yang dimana harga transfer yang ditetapkan tersebut melampaui harga pasar. Harga transfer merupakan aktivitas transaksi yang legal, namun pada kenyataannya harga transfer kerap digunakan untuk dapat meminimumkan pajak dengan cara memindahkan keuntungan antar perusahaan dalam satu kelompok.

Menurut otoritas pajak, dalam usaha untuk melakukan *tax avoidance* yang dilakukan dengan terjadinya penentuan harga yang tidak lazim yang terjadi pada pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa. Indikator variabel transfer pricing yaitu perusahaan melakukan penjualan kepada pihak berelasi akan diberi nilai 1, sedangkan yang tidak melakukan penjualan kepada pihak berelasi akan diberi nilai 0.

Debt covenant

Debt covenant merupakan kontrak perjanjian yang ditujukan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin dapat merusak nilai dan recovery pinjaman, seperti pembagian dividen yang berlebihan atau membiarkan ekuitas berada di bawah tingkat yang telah ditentukan (Herman, Abbas, & Hamdani, 2023). Salah satu cara yang dipilih perusahaan dengan memilih suatu metode yang memperbesar laba. Variabel ini diproksikan dengan rasio hutang menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER). Indikator DER yaitu total hutang dibagi dengan total ekuitas.

Tunneling Incentive

Istilah “*tunneling*” pada mulanya dipergunakan untuk menggambarkan suatu kondisi dimana pengambilalihan suatu aset pemegang saham minoritas di Republik Ceko, seperti pemindahan aset melalui ruang bawah tanah (tunnel) (Noviastika F, Mayowan, & Karjo, 2016). *Tunneling incentive* merupakan perilaku yang dilakukan oleh pihak manajemen atau pemegang saham mayoritas untuk mentransfer aset atau keuntungan perusahaan kepada mereka sendiri

demi kepentingan pribadi namun dibebankan kepada para pemegang saham minoritas (Rifan, 2019).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 15 tentang Investasi Pada Entitas Asosiasi menyatakan bahwa entitas yang memiliki kepemilikan saham sebesar 20% (dua puluh persen) atau lebih, baik itu secara langsung atau tidak langsung dapat dianggap sebagai pengendali dan dapat berpengaruh signifikan dalam pengendalian perusahaan. Indikator *Tunneling incentive* sebagai berikut:

$$TUN = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham asing}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 sebanyak 42 perusahaan. Sampel yang digunakan menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan mengambil sampel dari populasi namun berdasarkan beberapa kriteria tertentu. Kriteria yang penulis gunakan

dalam pengambilan sampel ini antara lain:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dan aktif di BEI selama periode 2019-2022.
2. Perusahaan memperoleh laba selama tahun penelitian.
3. Perusahaan memiliki persentase kepemilikan asing minimal 20%.

Sampel penelitian ini berjumlah 11 perusahaan. Pengujian penelitian ini

dengan menggunakan regresi logistik (logistic regression). Pengujian hipotesis regresi logistik (*logistic regression*) digunakan apabila variabel bebasnya merupakan kombinasi metric dan non metric (nominal). Penelitian ini dilakukan dengan Uji Kualitas Data dengan pemilihan model estimasi regresi logistik dilakukan dengan cara sebagai berikut: Uji Kelayakan Model

Regresi, Menilai Keseluruhan Model Regresi (Overall Model Fit), Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square), selanjutnya dilakukan uji parsial dan uji simultan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Transfer	44	0	1	.73	.451
Tunneling Incentive	44	.21	.93	.5995	.23427
Ukuran Perusahaan	44	27	33	29.34	1.613
Debt to Equity Ratio	44	.18	2.14	.8537	.45003
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Output Statistik SPSS (2024)

Menguji Kelayakan Model Regresi

Tabel 2. Uji Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.444	8	.709

Sumber: Output Statistik SPSS (2024)

Tabel diatas menunjukkan bahwa model penelitian ini dinilai mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan

model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	33.520 ^a	.336	.487

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Output Statistik SPSS (2024)

Hasil Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square) menunjukkan bahwa Debt Covenant, Tunneling Incentive Dan Firm Size Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan	Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur sebesar 48%, sedangkan sisanya 52% dipengaruhi oleh variabel lainnya.
	Hasil Regresi Logistik

Tabel 4. Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Tunneling Incentive	3.004	2.086	2.075	1	.150	20.166
	Ukuran Perusahaan	2.152	.882	5.956	1	.015	8.604
	Debt to Equity Ratio	-1.204	1.104	1.190	1	.275	.300
	Constant	-61.555	25.222	5.956	1	.015	.000

a. Variable(s) entered on step 1: Tunneling Incentive, Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio.

Sumber: Output Statistik SPSS (2024)

Hasil regresi logistic menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan	Transfer Pricing, sedangkan variabel Tunneling Incentive dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap
---	--

Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing.

Pembahasan

Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing*

Debt covenant merupakan kontrak perjanjian yang ditujukan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin dapat merusak nilai dan *recovery* pinjaman, seperti pembagian dividen yang berlebihan atau membiarkan ekuitas berada di bawah tingkat yang telah ditentukan (Herman, Abbas, & Hamdani, 2023). Salah satu cara yang dipilih perusahaan dengan memilih suatu metode yang memperbesar laba. Variabel ini diproksikan dengan rasio hutang menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt covenant* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing*. Harga transfer dipengaruhi adanya faktor-faktor pasar seperti permintaan dan penawaran, sentimen

investor, kondisi ekonomi, dan tren industri. Faktor-faktor ini mungkin lebih penting dalam menentukan harga transfer dari pada struktur modal atau klausul dalam perjanjian pinjaman. Pihak-pihak yang terkait dalam transaksi transfer mungkin lebih memperhatikan faktor-faktor strategis seperti pertumbuhan bisnis, potensi sinergi, dan kecocokan budaya daripada rasio utang terhadap ekuitas atau ketentuan dalam perjanjian pinjaman. Pemangku kepentingan percaya bahwa perusahaan dapat mematuhi ketentuan *debt covenant* tanpa masalah, faktor ini mungkin tidak diperhitungkan secara signifikan dalam menentukan harga transfer. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Suryaningrum, 2020) dan (Sulastiningsih & Husna, 2017) *Debt covenant* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing*.

Tunneling Incentive* terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing

Tunneling incentive merupakan perilaku yang dilakukan oleh pihak

manajemen atau pemegang saham mayoritas untuk mentransfer aset atau keuntungan perusahaan kepada mereka sendiri demi kepentingan pribadi namun dibebankan kepada para pemegang saham minoritas (Rifan, 2019). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 15 tentang Investasi Pada Entitas Asosiasi menyatakan bahwa entitas yang memiliki kepemilikan saham sebesar 20% (dua puluh persen) atau lebih, baik itu secara langsung atau tidak langsung dapat dianggap sebagai pengendali dan dapat berpengaruh signifikan dalam pengendalian perusahaan.

Tunneling incentive muncul karena konflik keagenan antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas yang disebabkan karena pemegang saham mayoritas lebih memiliki kendali seutuhnya manajemen suatu perusahaan atau anak perusahaan (Rosa, Andini, & Raharjo, 2017). Tujuan dilakukannya *tunneling* untuk meminimalkan beban perusahaan dan nantinya pemegang saham mayoritas akan mendapat keuntungan pribadi dari

aktivitas tersebut dan membuat pemegang saham minoritas ikut menanggung beban perusahaan ketika adanya biaya pada saat melakukan transfer aset.

Kegiatan *tunneling* contohnya tidak membagikan dividen, menjual aset atau sekuritas dari perusahaan yang mereka kontrol ke perusahaan lain yang dimiliki dengan harga di bawah harga pasar, dan memilih anggota keluarganya yang tidak memenuhi kualifikasi untuk menduduki posisi penting di perusahaan. Semakin banyak aktivitas *tunneling* dilakukan, maka aktivitas pemindahan dengan praktik harga transfer juga akan meningkat dan sebaliknya. Menurut (Andayani & Sulistyawati, 2020) menunjukkan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan harga transfer.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tunneling incentive* tidak berpengaruh terhadap harga transfer dikarenakan dengan adanya hak kendali yang dimiliki oleh pemegang saham mayoritas belum tentu menjadikannya berada dalam posisi yang kuat untuk pengambilan

keputusan perusahaan karena segala keputusan dalam perusahaan berada di skala organisasional memerlukan kesepakatan dari direksi perusahaan sehingga jika dilakukannya kegiatan *tunneling* untuk memaksimalkan kesejahteraan pribadi menjadi tidak relevan. Hal ini berarti bahwa pemegang saham pengendali tidak menggunakan hak kendalinya untuk memerintahkan manajemen dalam melakukan praktik harga transfer atau bisa disebut juga ada atau tidak adanya pemegang saham pengendali asing, perusahaan akan tetap melakukan praktik harga transfer dengan melihat pertimbangan berbagai pihak lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2021) bahwa *tunneling incentive* tidak berpengaruh terhadap harga transfer. Hal ini dikarenakan bahwa jumlah kepemilikan yang besar belum tentu dapat membuat pemegang saham berada dalam posisi yang kuat untuk mengendalikan keputusan melakukan *tunneling* dalam praktik harga transfer. Kegiatan ini dikarenakan adanya kesepakatan dalam

perusahaan, baik operasi atau investasi yang harus dibicarakan dengan pemegang saham lainnya, terutama pada pemegang saham mayoritas.

Pengaruh *firm size* (ukuran perusahaan) terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing*

Menurut Hartono (2013:282): “Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*), penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada total aset perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat menentukan banyak sedikitnya praktik harga transfer pada perusahaan. Perusahaan besar yang telah mencapai tingkat kematangan tertentu biasanya lebih baik dalam menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil (Yulia dkk, 2019).

Perusahaan semacam ini selanjutnya dapat memanfaatkan praktik harga transfer untuk mengalihkan keuntungan ke perusahaan lain di luar negeri yang memiliki tarif pajak lebih rendah (Putri 2016). Menurut Hartono (2013:232) penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada total aset perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga transfer dikarenakan perusahaan besar cenderung terlibat dalam praktik harga transfer dengan probabilitas yang lebih besar daripada perusahaan kecil melalui transaksi *intercompany*. Praktik harga transfer dilakukan antar pihak perusahaan yang memiliki hubungan istimewa, dan hubungan istimewa biasanya dimiliki oleh perusahaan besar dimana perusahaan besar lebih memiliki banyak cabang atau asosiasi (grup perusahaan), sehingga indikasi perusahaan melakukan praktik harga transfer akan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil yang tidak memiliki grup atau perusahaan tunggal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga transfer. Hal ini dikarenakan perusahaan besar cenderung terlibat dalam transaksi untuk penghindaran pajak, oleh sebab itu beberapa perusahaan melakukan berbagai cara agar pembayaran pajak menjadi rendah salah satunya dapat dilakukan dengan praktik harga transfer. Sehingga, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula indikasi melakukan harga transfer. Hapsoro (2015) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga transfer. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin besar terjadinya transaksi *intercompany*, berimplikasi pada probabilitas perusahaan menggunakan kebijakan harga transfer dalam perencanaan pajak perusahaan agar tercapai beban pajak yang efektif bagi perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Manufaktur.
2. *Debt Covenant* dan *Tunneling Incentive* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Manufaktur.

Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan selain manufaktur.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang mempengaruhi Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing* salah satunya mekanisme bonus, *leverage*, dan *multinationality*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, A., & Sulistyawati, A. (2020). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Good Corporate Governance (Gcg) Dan Mekanisme Bonus Terhadap Indikasi Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur. *majalah Ilmiah SOLUSI vol.18 Nomor 1 januari 2020*, 33-50.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Herman, S., Abbas, D., & Hamdani. (2023). Pengaruh Tunneling Incentive, Bonus Mechanism, dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing. *Akuntansi: Jurnal Riset Ilmu Akuntansi Vol.2, No. 4 Desember 2023*, 76-87.
- Noviastika F, D., Mayowan, Y., & Karjo, S. (2016). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Yang Berkaitan Dengan Perusahaan Asing). *Jurnal Perpajakan (JEJAK) Vol. 8 No. 1 2016*, 1-9.
- Pajakku. (2020, November). *Pajakku*. Retrieved from <https://www.pajakku.com/read/5fbf28b52ef363407e21ea80/Da>

mpakPenghindaran-Pajak-
Indonesia-Diperkirakan-Rugi-
Rp-687-Triliun

- Rezky, M., & Fachrizal, F. (2018). Pengaruh Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Multinationality Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* Vol 3, No 3 (2018), 401-415.
- Rifan, D. (2019). Analisis Penerapan Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *FIDUSIA Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan* Volume 2 Nomor 1 - April 2019, 31-37.
- Rosa, R., Andini, R., & Raharjo, K. (2017). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Debt Covenant Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Transaksi Transfer Pricing (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015). *Journal Of Accounting* Vol 3, No 3 (2017), 1-19.
- Setyorini, F., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Pajak (Etr), Tunneling Incentive (Tnc), Mekanisme Bonus (Itrendlb) Dan Firm Size (Size) Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol : 13 No : 01 Tahun 2022, 233-242.
- Sulastiningsih, S., & Husna, J. (2017). Pengaruh Debt Covenant, Bonus Plan, Political Cost Dan Risiko Litigasi Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur. *KAJIAN BISNIS* Vol. 25 No. 1 (2017), 110-125.
- Suryaningrum, E. (2020). Pengaruh Pajak, Debt Covenant, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020). *KIAFE (Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi)*.
- Yulia, A., Hayati, N., & Daud, R. M. (2019). The Influence of Tax, Foreign Ownership and Company Size on the Application of Transfer Pricing in Manufacturing Companies Listed on IDX during 2013-2017. *International Journal of Economics and Financial*, 9(3), 175-181.

Yumna, Z., Sumiati, A., & Susanti, S.
(2021). Pengaruh Effective Tax
Rate (ETR), Exchange Rate,
dan Tunneling Incentive
terhadap Transfer Pricing.
*Jurnal Bisnis, Manajemen, dan
Keuangan Volume 2 No. 1
(2021)*, 132-149.